

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum**

Sesuatu yang besar tentu bermula dari satu titik saja. Begitu pula dengan keberadaan ESQ di Indonesia. Bermula dari sebuah buku yang diterbitkan dan dipasarkan sendiri oleh penulisnya, ESQ kemudian bertransformasi menjadi sebuah pelatihan sumber daya manusia. Menyadari bahwa proses sama pentingnya dengan hasil akhir, ESQ terus bergerak berbenah dalam wadah ESQ Leadership Center, maka sebuah gerakan pencerahan pun dimulai.

Ary Ginanjar Agustian, seorang pria kelahiran Bandung, 24 Maret 1965 lalu adalah sosok seorang motivator Indonesia yang biasa dikenal sebagai presiden direktur PT. Arga Bangun Bangsa serta Pendiri ESQ Leadership Center, pusat penyelenggara program pelatihan ESQ. Awal karirnya sebagai pengajar di Politeknik Universitas Udayana, Jimbaran, Bali selama lima tahun. Ia mendapat pendidikan di STP Bandung; Universitas Udayana Bali; dan di Tafe College, Adelaide, Australia.

ESQ LC adalah lembaga training sumber daya manusia yang bertujuan membentuk karakter melalui penggabungan 3 potensi manusia yaitu kecerdasan

intelektual, emosional, dan spiritual. Selama ini, ketiga potensi tersebut terpisah dan tidak didayagunakan secara optimum untuk membangun sumber daya manusia. Akibatnya, terjadi krisis moral dan split personality yang berdampak pada turunnya kinerja. Lebih buruk lagi, mereka menjadi manusia yang kehilangan makna hidup serta jati dirinya.

Training ESQ adalah solusi untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menggunakan metode spiritual engineering yang komprehensif serta berkelanjutan. Melalui training ESQ, ketiga potensi manusia digabungkan dan dibangkitkan sehingga terbentuk karakter yang tangguh, kompetensi secara total dan peningkatan produktivitas sekaligus melahirkan kehidupan yang bahagia dan penuh makna.

Setelah 10 tahun berdiri, sejak 16 Mei 2000, ESQ LC telah menjadi salah satu lembaga pelatihan sumber daya manusia terbesar di Indonesia. Setiap bulan terselenggara rata-rata 100 even training di dalam maupun luar negeri, dan menghasilkan alumni per bulan rata-rata 10.000-15.000 orang. Sampai dengan saat ini, telah terselenggara lebih dari 5,000 training (data per Nopember 2010) dengan total alumni lebih dari 1 juta orang (data per Nopember 2010). Untuk melaksanakan itu semua, ESQ LC saat ini didukung lebih dari 500 orang karyawan.

Sejak tahun 2006, mulai diselenggarakan training di luar negeri seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Belanda, Amerika Serikat, dan Australia. Tahun 2009, beberapa negara lainnya seperti Jepang, Dubai, Mesir pun menunggu

untuk terselenggaranya training ESQ. Khusus di Malaysia, sejak bulan April 2007 secara resmi dibuka cabang ESQ di Malaysia.

Training ESQ bukan hanya ditujukan bagi kalangan dewasa namun juga bagi mahasiswa, remaja dan anak-anak, sebagai generasi penerus masa depan yang harus diselamatkan. Menyadari akan tanggung jawab sosialnya, ESQ LC bekerjasama dengan Forum Komunikasi Alumni ESQ telah melaksanakan berbagai program bagi masyarakat dan salah satu diantaranya adalah training cuma-cuma bagi 95.981 (data per Mei 2010) guru di seluruh Indonesia. Tujuannya, agar para guru memiliki kecerdasan emosional dan spiritual disamping kecerdasan intelektual dan membangun ketiga kecerdasan tersebut pada para siswa. Program tersebut akan terus digulirkan hingga target minimum 1 juta orang guru tercapai pada tahun 2020.

Dalam artikel yang ditulis oleh Dr. Adnan Mohamed Yusoff dan Dr. Mohd Fauzi, Mohd Amin dari Fakultas Pengajian Qur'an dan Sunnah Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), diulas mengenai fiqih hadits "Islam, Iman dan Ihsan" dalam *Training ESQ* dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Model ESQ Way 165 merupakan suatu usaha keras pengagasnya untuk mengislamisasikan ilmu pelatihan modal insan menggunakan prinsip-prinsip, serta amalan-amalan yang menjadi asas pegangan serta rutin harian setiap individu muslim. Malah jika diteliti model ini secara menyeluruh, tidak keterlaluan jika dikatakan bahawa pengagasnya berjaya mengadunkan nas-nas dari Quran dan Sunnah mengikut pengkajiannya berkaitan pengurusan sumber manusia dengan kajian

modern dalam bidang ini, sehingga berjaya membina sebuah model yang unik dan lebih mantap dari apa yang dikemukakan oleh sarjana barat. Ini adalah karena kajian oleh sarjana barat hanya terbatas kepada nilai-nilai duniawi dan tetap terbatas dalam kerangka kemanusiaan tanpa menembus hakikat pengabdian diri kepada Ilahi. Hanya dengan merujuk kepada petunjuk serta hidayah yang digariskan oleh Quran dan Sunnah, kesempurnaan sejati pada nilai yang dihasratkan dalam sumber manusia dapat dicapai secara hakiki. Penelitian terhadap fiqh hadits Islam, Iman dan Ihsan ini dari turath para ulama sehingga menjadi sumber inspirasi terhadap pembinaan model ini bersesuaian dengan kedudukan hadits ini sebagai Umm al-Sunnah seperti yang telah diuraikan oleh para ulama terdahulu.

Banyak diantaranya perusahaan-perusahaan yang mengirimkan delegasinya untuk mengikuti *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)* yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan menumbuhkan semangat bagi karyawan agar dapat berdampak positif terhadap perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Profil PT. Bukit Asam

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (“Perusahaan”) (“PTBA”) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama.

Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Perusahaan dan anak-anak Perusahaan (bersama-sama disebut “Grup”) bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

PT. Bukit Asam mengadakan In House Training ESQ pada tahun 2007. PT. Bukit Asam mencanangkan berlakunya Tiga Budaya Kerja yaitu bekerja ikhlas, yang merupakan wujud kecerdasan spiritual; bekerja cerdas, sebagai wujud kecerdasan intelektual; dan bekerja keras, yang merupakan wujud kecerdasan emosi.

## 2. Profil Medco Energi Internasional

PT Medco Energi Internasional Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970,

berdasarkan akta notaries No. 19 oleh Imas Fatimah, S.H., pada tanggal 9 Juni 1980.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup aktivitasnya terdiri dari, antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energy lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak perusahaan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tanggal 13 Desember 1980.

Pada bulan Mei 2005, Perusahaan mengirim surat kepada BAPEPAM-LK untuk memberitahukan rencananya untuk mencatatkan sahamnya yang telah ada dalam bentuk *Global Depository Receipts* (GDR) pada Bursa Efek Luxembourg (LSE). Pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif oleh LSE pada tanggal 29 Juli 2005 dan 288.100 unit GDR (14.405.000 saham) tercatat di LSE.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menyampaikan permintaan pada LSE untuk tidak lagi mencatatkan *Global Depository Shares*-nya di bursa tersebut, dan efektif tanggal 18 Juli 2008, Perusahaan juga menyampaikan permintaan pada Citibank N.A. untuk memberhentikan *Regulation S Deposit Agreement* dan *Rule 144A Deposit Agreement* yang berlaku efektif tanggal 18 Juli 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.332.451.450 tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

### 3. Profil Perusahaan Gas Negara

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (“Perusahaan”) pada awalnya bernama Firma L.J.N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Perusahaan Gas Negara mengadakan In House Training ESQ pada tahun 2009. Harapan diadakannya Training ESQ tersebut agar para karyawan bisa menunjukkan performanya, dan dapat mengaplikasikan apa yang telah didapatkan selama training tersebut. Meski telah mencatat penghasilan yang luar biasa, manajemen khawatir dengan potensi SDM yang dimilikinya dengan nilai-nilai perusahaan yaitu 6C-nya (Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial & Capable). Oleh karena itu, setelah mengikuti training mereka baru tersadar dan dibukakan mainset atau paradigma untuk mengenal dan mencintai perusahaan. Para peserta yakin dan bangga akan tempat mereka bekerja karena ditunjuk untuk mengelola gas dan dituntut untuk mencapai target.

#### 4. Profil Telekomunikasi Indonesia

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- iii. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
- iv. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, antara lain pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas system informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Telekomunikasi Indonesia mengadakan In House Training ESQ pada tahun 2008 dengan tujuan agar semua peserta mampu mendapatkan makna training tersebut. Sehingga kelak mampu bekerja dengan hati dan

keikhlasan yang tinggi seraya senantiasa berzikir sehingga tidak hanya mencari nafkah tetapi juga untuk beribadah.

#### 5. Profil Indosat

PT Indosat Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoeidin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, anak perusahaan dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) dan Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Indosat mengadakan In House Training ESQ pada tahun 2009. Training yang dihadiri sekitar 67 peserta ini dipersembahkan kepada para outlet yang turut serta bekerjasama dan membantu Indosat.

## 4.1.2 Uji Hipotesis

### 4.1.2.1 Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah diadakannya *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan, maka pengujian dilakukan dengan uji beda (Uji-t) yang diolah dengan bantuan statistic parametic dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan menggunakan analisis Paired Sample Test. Uji beda ini digunakan untuk mengetahui antara dua jenis data berpasangan yang ada dalam penelitian, yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Diadakannya *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Menentukan Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah diadakannya *Training ESQ*

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah diadakannya *Training ESQ*

Jika signifikan  $t < 0.05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil dari pengujian yang dilakukan dengan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
*Paired Sample Test*  
 (Perusahaan yang mengadakan Training ESQ)

No.	Variabel	T - Hitung	T - Tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	RL	-0.469	2.776	0.650	Tidak Signifikan
2.	RC	-0.234	2.776	0.821	Tidak Signifikan
3.	RU	-0.836	2.776	0.425	Tidak Signifikan
4.	TIE	1.596	2.776	0.145	Tidak Signifikan
5.	GPM	-0.637	2.776	0.540	Tidak Signifikan
6.	OPM	-0.128	2.776	0.901	Tidak Signifikan
7.	NPM	1.520	2.776	0.163	Tidak Signifikan
8.	ROA	1.450	2.776	0.181	Tidak Signifikan
9.	ROI	1.792	2.776	0.107	Tidak Signifikan
10.	RPP	1.797	2.776	0.106	Tidak Signifikan
11.	DSO	-0.896	2.776	0.394	Tidak Signifikan
12.	RPA	-0.715	2.776	0.493	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

Keterangan:

\*RL : Rasio Lancar

\*RC : Rasio Cepat

\*RU : Rasio Utang

\*TIE : Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga

\*GPM : Gross Profit Margin

\*OPM : Operating Profit Margin

\*NPM : Net Profit Margin

\*ROA : Return On Total Asset

\*ROI : Return On Investment

\*RPP : Rasio Perputaran Persediaan

\*DSO : DSO

\*RPA : Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk Rasio Lancar pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $-0.469 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.650 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Cepat pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $-0.234 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.821 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Utang pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $-0.836 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.425 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. TIE pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.596 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.145 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. GPM pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $-0.637 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.540 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. OPM pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $-0.128 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.901 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. NPM pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.520 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.163 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. ROA pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.450 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.181 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. ROI pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.792 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.107 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. RPP pada perusahaan yang mengadakan

*Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.797 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.106 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. DSO pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $-0.896 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.394 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. RPA pada perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ terdapat nilai t-hitung sebesar  $-0.715 < t\text{-tabel } 2.776$  dengan Sig (2-tailed)  $0.493 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada keseluruhan perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diadakannya *Training* ESQ.

Akan tetapi di sisi lain, perbedaan itu terlihat ketika dilihat dari masing-masing perusahaan yang mengikuti *Training* ESQ seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

## 1. Rasio Likuiditas

## a. Rasio Lancar

Tabel 4.2  
*Paired Sample Test* (Rasio Lancar)

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	RL	PTBA	sebelum-sesudah	-1.525	12.706	0.370	Tidak Signifikan
2.	RL	MEDC	sebelum-sesudah	-1.138	12.706	0.459	Tidak Signifikan
3.	RL	PGN	sebelum-sesudah	42.667	12.706	0.015	Signifikan
4.	RL	TLKM	sebelum-sesudah	-10.333	12.706	0.061	Tidak Signifikan
5.	RL	ISAT	sebelum-sesudah	0.422	12.706	0.746	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*RL : Rasio Lancar

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk Rasio Lancar pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $-1.525 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.370 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Lancar pada MEDC terdapat nilai t-hitung  $-1.138 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.459 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Lancar PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $42.667 > t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.015 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima. Rasio Lancar TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-10.333 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.061 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Lancar ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $0.422 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.746 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan PGN terdapat perbedaan. Sedangkan, pada perusahaan PTBA, MEDC, TLKM, dan ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training ESQ*.

b. Rasio Cepat

Tabel 4.3  
*Paired Sample Test (Rasio Cepat)*

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	RC	PTBA	sebelum-sesudah	-1.328	12.706	0.411	Tidak Signifikan
2.	RC	MEDC	sebelum-sesudah	-0.754	12.706	0.589	Tidak Signifikan
3.	RC	PGN	sebelum-sesudah	43.000	12.706	0.015	Signifikan
4.	RC	TLKM	sebelum-sesudah	-16.000	12.706	0.040	Tidak Signifikan
5.	RC	ISAT	sebelum-sesudah	-2.000	12.706	0.295	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*RC : Rasio Cepat

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk Rasio Cepat pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $-1.328 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.411 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Cepat pada MEDC terdapat nilai t-hitung  $-0.754 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.589 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Cepat PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $43.000 > t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.015 < 0.05$ ,

maka  $H_a$  diterima. Rasio Cepat TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-16.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.040 < 0.05$ . Walaupun pada tingkat Sig (2-tailed)  $0.040 < 0.05$  rasio cepat TLKM signifikan, akan tetapi tingkat signifikan sendiri berpengaruh ketika dampak dari sesudah Training ESQ lebih baik daripada sebelum Training ESQ dilaksanakan yang digambarkan pada posisi t hitung TLKM mengalami (-) minus, maka  $H_0$  diterima. Rasio Cepat ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $-2.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.295 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada Rasio Cepat perusahaan PGN dan TLKM terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training* ESQ. Sedangkan, pada perusahaan PTBA, MEDC, dan ISAT tidak terdapat perbedaan.

## 2. Rasio Solvabilitas

## a. Rasio Utang

Tabel 4.4  
*Paired Sample Test* (Rasio Utang)

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	RU	PTBA	sebelum-sesudah	6.000	12.706	0.105	Tidak Signifikan
2.	RU	MEDC	sebelum-sesudah	-2.000	12.706	0.295	Tidak Signifikan
3.	RU	PGN	sebelum-sesudah	-9.000	12.706	0.070	Tidak Signifikan
4.	RU	TLKM	sebelum-sesudah	1.000	12.706	0.500	Tidak Signifikan
5.	RU	ISAT	sebelum-sesudah	0.600	12.706	0.656	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*RU : Rasio Utang

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk Rasio Utang pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $6.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.105 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Utang pada MEDC terdapat nilai t-hitung  $-2.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.295 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Utang PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $-9.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.070 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Utang TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.500 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Rasio Utang pada ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $0.600 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.656 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada Rasio Utang perusahaan PTBA, MEDC, PGN, TLKM, dan ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training* ESQ.

b. TIE

Tabel 4.5  
*Paired Sample Test (TIE)*

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	TIE	PTBA	sebelum-sesudah	-	-	-	-
2.	TIE	MEDC	sebelum-sesudah	0.828	12.706	0.560	Tidak Signifikan
3.	TIE	PGN	sebelum-sesudah	3.232	12.706	0.191	Tidak Signifikan
4.	TIE	TLKM	sebelum-sesudah	-3.667	12.706	0.170	Tidak Signifikan
5.	TIE	ISAT	sebelum-sesudah	-20.750	12.706	0.031	Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*TIE : Rasio Kelipatan Pembayaran Hutang

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk TIE pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $< t$ -tabel dengan Sig (2-tailed)  $> 0.05$ , maka. TIE pada MEDC terdapat nilai t-hitung  $0.828 < t$ -tabel  $12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.560 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. TIE pada PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $3.232 < t$ -tabel  $12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.191 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. TIE pada TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-3.667 < t$ -tabel  $12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.170 > 0.05$ ,

maka  $H_0$  diterima. TIE pada ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $-20.750 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.031 > 0.05$ , maka  $H_a$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada TIE perusahaan ISAT terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training* ESQ. Sedangkan, pada perusahaan PTBA, MEDC, PGN dan TLKM tidak terdapat perbedaan.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. GPM

Tabel 4.6  
*Paired Sample Test (GPM)*

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	GPM	PTBA	sebelum-sesudah	1.000	12.706	0.500	Tidak Signifikan
2.	GPM	MEDC	sebelum-sesudah	0.200	12.706	0.874	Tidak Signifikan
3.	GPM	PGN	sebelum-sesudah	7.000	12.706	0.090	Tidak Signifikan
4.	GPM	TLKM	sebelum-sesudah	-2.667	12.706	0.228	Tidak Signifikan
5.	GPM	ISAT	sebelum-sesudah	-5.667	12.706	0.111	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*GPM : *Gross Profit Margin*

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk GPM pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.000 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.500 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. GPM pada MEDC

terdapat nilai t-hitung  $0.200 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.874 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. GPM pada PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $7.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.090 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. GPM pada TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-2.667 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.228 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. GPM pada ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $-5.667 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.111 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada GPM perusahaan PTBA, MEDC, PGN, TLKM, dan ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training ESQ*.

b. OPM

Tabel 4.7

*Paired Sample Test (OPM)*

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	OPM	PTBA	sebelum-sesudah	1.462	12.706	0.382	Tidak Signifikan
2.	OPM	MEDC	sebelum-sesudah	-0.500	12.706	0.705	Tidak Signifikan
3.	OPM	PGN	sebelum-sesudah	9.000	12.706	0.070	Tidak Signifikan
4.	OPM	TLKM	sebelum-sesudah	-2.667	12.706	0.228	Tidak Signifikan
5.	OPM	ISAT	sebelum-sesudah	-5.667	12.706	0.111	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*OPM : *Operating Profit Margin*

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk OPM pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.462 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.382 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. OPM pada MEDC terdapat nilai t-hitung  $-0.500 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.705 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. OPM pada PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $9.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.070 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. OPM pada TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-2.667 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.228 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. OPM pada ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $-5.667 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.111 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada OPM perusahaan PTBA, MEDC, PGN, TLKM, dan ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training ESQ*.

## c. NPM

Tabel 4.8  
*Paired Sample Test (NPM)*

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	NPM	PTBA	sebelum-sesudah	1.500	12.706	0.374	Tidak Signifikan
2.	NPM	MEDC	sebelum-sesudah	1.267	12.706	0.425	Tidak Signifikan
3.	NPM	PGN	sebelum-sesudah	3.909	12.706	0.159	Tidak Signifikan
4.	NPM	TLKM	sebelum-sesudah	-4.000	12.706	0.156	Tidak Signifikan
5.	NPM	ISAT	sebelum-sesudah	-3.667	12.706	0.170	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*NPM : *Net Profit Margin*

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk NPM pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.500 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.374 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. NPM pada MEDC terdapat nilai t-hitung  $1.267 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.425 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. NPM pada PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $3.909 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.159 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. NPM pada TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-4.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.156 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. NPM pada ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $-3.667 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.170 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada NPM perusahaan PTBA, MEDC, PGN, TLKM, dan ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training ESQ*.

d. ROA

Tabel 4.9  
*Paired Sample Test (ROA)*

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	ROA	PTBA	sebelum-sesudah	1.222	12.706	0.437	Tidak Signifikan
2.	ROA	MEDC	sebelum-sesudah	0.600	12.706	0.656	Tidak Signifikan
3.	ROA	PGN	sebelum-sesudah	-1.012	12.706	0.496	Tidak Signifikan
4.	ROA	TLKM	sebelum-sesudah	-15.000	12.706	0.042	Signifikan
5.	ROA	ISAT	sebelum-sesudah	0.500	12.706	0.705	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*ROA : *Return On Asset*

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk ROA pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.222 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.437 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. ROA pada MEDC terdapat nilai t-hitung  $0.600 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.656 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. ROA pada PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $-1.012 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.496 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. ROA pada TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-15.000 < t\text{-tabel } 12.706$

dengan Sig (2-tailed)  $0.042 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima. ROA pada ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $0.500 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.705 > 0.05$ , maka  $H_o$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ROA perusahaan TLKM terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training ESQ*. Sedangkan, pada perusahaan PTBA, MEDC, PGN dan ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

e. ROI

Tabel 4.10  
*Paired Sample Test (ROI)*

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	ROI	PTBA	sebelum-sesudah	1.400	12.706	0.395	Tidak Signifikan
2.	ROI	MEDC	sebelum-sesudah	1.182	12.706	0.447	Tidak Signifikan
3.	ROI	PGN	sebelum-sesudah	33.000	12.706	0.019	Signifikan
4.	ROI	TLKM	sebelum-sesudah	-7.000	12.706	0.090	Tidak Signifikan
5.	ROI	ISAT	sebelum-sesudah	-5.000	12.706	0.126	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*ROI : *Return On Investment*

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk ROI pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.400 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.395 > 0.05$ , maka  $H_o$  diterima. ROI pada MEDC

terdapat nilai t-hitung  $1.182 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.447 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. ROI pada PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $33.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.019 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima. ROI pada TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-7.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.090 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. ROI pada ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $-5.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.126 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ROI perusahaan PGN terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training* ESQ. Sedangkan, pada perusahaan PTBA, MEDC, TLKM dan ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## 4. Rasio Aktivitas

## a. RPP

Tabel 4.11  
*Paired Sample Test (RPP)*

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	RPP	PTBA	sebelum-sesudah	16.851	12.706	0.038	Signifikan
2.	RPP	MEDC	sebelum-sesudah	1.006	12.706	0.498	Tidak Signifikan
3.	RPP	PGN	sebelum-sesudah	4.207	12.706	0.149	Tidak Signifikan
4.	RPP	TLKM	sebelum-sesudah	-49.400	12.706	0.013	Signifikan
5.	RPP	ISAT	sebelum-sesudah	4.000	12.706	0.156	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*RPP : Rasio Perputaran Persediaan

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk RPP pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $16.851 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.038 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima. RPP pada MEDC terdapat nilai t-hitung  $1.006 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.498 > 0.05$ , maka  $H_o$  diterima. RPP pada PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $4.207 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.149 > 0.05$ , maka  $H_o$  diterima. RPP pada TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-49.400 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.013 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima. RPP pada ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $4.000 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.156 > 0.05$ , maka  $H_o$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada RPP perusahaan PTBA dan TLKM terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training* ESQ. Sedangkan, pada perusahaan MEDC, PGN dan ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

b. DSO

Tabel 4.12

*Paired Sample Test (DSO)*

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	DSO	PTBA	sebelum-sesudah	-2.779	12.706	0.220	Tidak Signifikan
2.	DSO	MEDC	sebelum-sesudah	0.456	12.706	0.727	Tidak Signifikan
3.	DSO	PGN	sebelum-sesudah	-7.096	12.706	0.089	Tidak Signifikan
4.	DSO	TLKM	sebelum-sesudah	-1.164	12.706	0.452	Tidak Signifikan
5.	DSO	ISAT	sebelum-sesudah	1.353	12.706	0.405	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk DSO pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $-2.779 < t\text{-tabel } 12,706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.220 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. DSO pada MEDC terdapat nilai t-hitung  $0.456 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.727 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. DSO pada PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $-7.096 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.089 > 0.05$ , maka  $H_0$

diterima. DSO pada TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-1.164 < t\text{-tabel}$  12.706 dengan Sig (2-tailed)  $0.452 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. DSO pada ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $1.353 < t\text{-tabel}$  12.706 dengan Sig (2-tailed)  $0.405 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada DSO perusahaan PTBA, MEDC, PGN, TLKM dan ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training* ESQ.

c. RPA

Tabel 4.13  
*Paired Sample Test (RPA)*

No.	Variabel	Kode Perusahaan	Event	t-hitung	t-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	RPA	PTBA	sebelum-sesudah	-1.979	12.706	0.298	Tidak Signifikan
2.	RPA	MEDC	sebelum-sesudah	-0.849	12.706	0.552	Tidak Signifikan
3.	RPA	PGN	sebelum-sesudah	3.000	12.706	0.205	Tidak Signifikan
4.	RPA	TLKM	sebelum-sesudah	-5.545	12.706	0.114	Tidak Signifikan
5.	RPA	ISAT	sebelum-sesudah	-0.500	12.706	0.705	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti

\*RPA : Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Dari hasil uji beda t-test dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk RPA pada PTBA terdapat nilai t-hitung sebesar  $-1.979 < t\text{-tabel}$

12,706 dengan Sig (2-tailed)  $0.298 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. RPA pada MEDC terdapat nilai t-hitung  $-0.849 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.552 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. RPA pada PGN terdapat nilai t-hitung sebesar  $3.000 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.205 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. RPA pada TLKM terdapat nilai t-hitung sebesar  $-5.545 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.114 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. RPA pada ISAT terdapat nilai t-hitung sebesar  $-0.500 < t\text{-tabel } 12.706$  dengan Sig (2-tailed)  $0.705 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada RPA perusahaan PTBA, MEDC, PGN, TLKM dan ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *Training* ESQ.

Berikut ini merupakan rekapitulasi dari rasio kinerja keuangan yang telah dijelaskan diatas, yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Tabel 4.14  
Rekapitulasi Rasio Likuiditas

No.	Kode Perusahaan	Event	Sig (2-tailed)		Keterangan	
			Rasio Lancar	Rasio Cepat	Rasio Lancar	Rasio Cepat
1.	PTBA	sebelum-sesudah	0.370	0.411	X	X
2.	MEDC	sebelum-sesudah	0.459	0.589	X	X
3.	PGN	sebelum-sesudah	0.015	0.015	√	√
4.	TLKM	sebelum-sesudah	0.061	0.040	X	X
5.	ISAT	sebelum-sesudah	0.060	0.568	X	X

Keterangan:

X : Tidak Signifikan

√ : Signifikan

Tabel 4.15  
Rekapiulasi Rasio Solvabilitas

No.	Kode Perusahaan	Event	Sig (2-tailed)		Keterangan	
			Rasio Utang	TIE	Rasio Utang	TIE
1.	PTBA	sebelum-sesudah	0.105	-	X	X
2.	MEDC	sebelum-sesudah	0.295	0.560	X	X
3.	PGN	sebelum-sesudah	0.070	0.191	X	X
4.	TLKM	sebelum-sesudah	0.500	0.170	X	X
5.	ISAT	sebelum-sesudah	0.656	0.031	X	√

Keterangan:

X : Tidak Signifikan

√ : Signifikan

Tabel 4.16  
Rekaitulasi Rasio Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Event	Sig (2-tailed)					Keterangan				
			GPM	OPM	NPM	ROA	ROI	GPM	OPM	NPM	ROA	ROI
1.	PTBA	sebelum-sesudah	0.500	0.382	0.374	0.437	0.395	x	x	x	x	x
2.	MEDC	sebelum-sesudah	0.874	0.705	0.425	0.656	0.447	x	x	x	x	x
3.	PGN	sebelum-sesudah	0.090	0.070	0.159	0.065	0.019	x	x	x	X	√
4.	TLKM	sebelum-sesudah	0.228	0.228	0.156	0.042	0.090	x	x	x	√	x
5.	ISAT	sebelum-sesudah	0.111	0.111	0.170	0.555	0.126	x	x	x	x	x

Keterangan:

X : Tidak Signifikan

√ : Signifikan

Tabel 4.17  
Rekapitulasi Rasio Aktivitas

No.	Kode Perusahaan	Event	Sig (2-tailed)			Keterangan		
			RPP	DSO	RPA	RPP	DSO	RPA
1.	PTBA	sebelum-sesudah	0.038	0.220	0.298	√	X	X
2.	MEDC	sebelum-sesudah	0.498	0.727	0.552	X	X	X
3.	PGN	sebelum-sesudah	0.149	0.089	0.205	X	X	X
4.	TLKM	sebelum-sesudah	0.013	0.452	0.114	√	X	X
5.	ISAT	sebelum-sesudah	0.156	0.405	0.705	X	X	X

Keterangan:

X : Tidak Signifikan

√ : Signifikan

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tabel uji statistik kinerja keuangan menunjukkan bahwa upaya pengadaan *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)* tidak berhubungan langsung secara positif dengan kinerja keuangan, karena ada beberapa variabel yang tidak signifikan. Adapun hasil analisis dari Rasio Keuangan pada perusahaan yang mengadakan *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*.

### 4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Dari hasil rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas pada PTBA tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakannya *Training ESQ*. Hal ini

dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dan hutang jangka pendeknya pada tahun 2005-2008.

Pada perusahaan MEDC juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakannya *Training* ESQ. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dan hutang jangka pendeknya pada tahun 2006-2009.

PGN merupakan perusahaan gas negara yang dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakannya *Training* ESQ. Perusahaan mengalami peningkatan aktiva lancar setiap tahunnya dikarenakan penjualan mereka juga mengalami peningkatan setiap tahunnya (sumber : perhitungan rasio).

PT Telekomunikasi Indonesia tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakannya *Training* ESQ pada rasio lancar, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kewajiban lancar setiap tahunnya yang ditanggung oleh PT Telekomunikasi Indonesia. Sedangkan untuk rasio cepat terdapat perbedaan yang signifikan. Dikarenakan aktiva lancar pada tahun 2009 mengalami penurunan.

Sedangkan untuk ISAT tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diadakannya *Training* ESQ. Dikarenakan terdapat penurunan pada rasio lancar dan rasio cepat perusahaan tersebut (Lampiran 5).

#### 4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk penggunaan pembiayaan dengan utang. Dari hasil rekapitulasi rasio solvabilitas untuk semua perusahaan yaitu PTBA, MEDC, PGN, TLKM, dan ISAT tidak terjadi perbedaan sebelum dan sesudah diadakannya *Training* ESQ. Keadaan ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut untuk kewajibannya mengalami angka minus. Disebabkan karena hutang usaha dari perusahaan ini mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.

Untuk uji t-test dengan *Paired Sample Test* pada rasio solvabilitas dapat disimpulkan bahwasanya rasio utang dan TIE tidak terjadi perbedaan, dimana perusahaan-perusahaan tersebut belum mampu membayar hutang jangka panjangnya. Hal ini dikarenakan beberapa kemungkinan diantaranya:

1. Perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktiva tetapnya, hingga ini merupakan penurunan kapasitas yang sangat membahayakan kelangsungan perusahaan, karena aktiva belum habis disusut tetapi sudah tidak dapat digunakan lagi.
2. Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan dengan baik, sehingga pada saat jatuh temponya perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
3. Struktur modal yang kurang baik, misalnya jumlah hutang lebih besar dari pada modal sendiri.

4. Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis. Sehingga harga pokok kelihatan lebih rendah, padahal harga jual meningkat sehingga mengakibatkan profit margin kelihatan lebih tinggi. Hal ini menyebabkan aktiva lancar semakin turun karena jumlah uang yang sama tidak dapat memperoleh jumlah kuantitas persediaan yang sama seperti jumlah sebelumnya.

Faktor-faktor diatas merupakan faktor yang mempengaruhi stabilitas pendapatan perusahaan. Dimana dapat digoyahkan dengan pos-pos jangka panjangnya.

#### **4.2.3 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.

Untuk hasil rekapitulasi rasio *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudahnya *Training ESQ* pada semua perusahaan. Terjadi karena biaya yang terlalu tinggi dan juga operasi perusahaan yang tidak efisien.

#### 4.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya. Pada perusahaan PT. Bukit Asam dan Telekomunikasi Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio perputaran persediaan dikarenakan persediaan kedua perusahaan tersebut meningkat setiap tahunnya (Sumber: Laporan Keuangan). Sedangkan pada perusahaan MEDC, PGN, ISAT tidak terdapat perubahan yang signifikan dikarenakan persediaan mengalami penurunan. Untuk rasio DSO (rata-rata waktu yang ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan dalam piutang usaha tidak terjadi perbedaan yang signifikan dikarenakan hal ini adanya kenaikan jumlah piutang setiap tahunnya (sumber: laporan keuangan).

Untuk rasio aktiva juga tidak terjadi perbedaan yang signifikan untuk semua perusahaan dikarenakan peningkatan kewajiban lancar setiap perusahaan, sedangkan penjualan perusahaan menurun (sumber: laporan keuangan). Berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar dikarenakan penjualan perusahaan menurun.

#### 4.3 Pembahasan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diadakannya *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*

Dari pengujian yang dilakukan dengan uji beda (Uji-t) yang diolah dengan statistik parametric dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan menggunakan analisis Paired Sample Test, terdapat beberapa rasio keuangan yang tidak mempunyai perbedaan yang signifikan sebelum maupun sesudah melakukan *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Adapun penyebab tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudahnya *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)* karena:

1. Kurangnya jangka waktu yang dilakukan peneliti dalam mengambil jangka tahun pelatihan. Karena dampak pelatihan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengetahuinya.
2. Tidak semua karyawan perusahaan yang mengikuti *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*.

Tabel 4.18  
Karyawan Perusahaan yang Mengikuti  
*Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*

No.	Perusahaan	Jumlah Karyawan	Karyawan yang Mengikuti <i>Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)</i>
1.	PT. Bukit Asam	3.172 orang	2.376 orang
2.	PT. Medco Energi International	2.029 orang	182 orang
3.	Perusahaan Gas Negara	1.837 orang	582 orang
4.	PT. Telekomunikasi Indonesia	28.750 orang	826 orang
5.	PT. Indosat	7.126 orang	67 orang

Sumber : Data diolah peneliti

Dari data yang diperoleh tersebut, menandakan pelatihan yang diberikan, menghasilkan hasil yang kurang signifikan, dikarenakan tidak ada 50% dari karyawan yang mengikuti training tersebut.

PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk (PTBA) merupakan salah satu BUMN yang telah mengikutsertakan hampir seluruh karyawannya di Training ESQ. Training ESQ telah diikuti oleh semua level jabatan dengan jumlah angkatan sebanyak 20. Mulai dari para staf pelaksana rutinitas di lapangan, supervisor yang bertugas untuk mengeluarkan perintah kepada rekan kerja bawahannya. Superintendent yang merupakan pengawas, pemimpin atau inspektur yang tingkatannya lebih tinggi dari supervisor tapi di bawah manager. Serta Manajer masing-masing bidang.

Untuk perusahaan Medco Energi International, Perusahaan Gas Negara, dan Telekomunikasi Indonesia diikuti oleh para Manajer masing-masing bidang dan staf masing-masing bidang.

Sedangkan, training perdana Indosat dipersembahkan kepada para outlet yang turut serta bekerjasama dan membantu Indosat. Training yang dipandu oleh Samsul Rahman dengan asistennya Jaya Bhakti Nurhana dihadiri sekitar 67 peserta.

3. Rentan waktu dalam pengadaan *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*

Tabel 4.19  
Tahun Perusahaan Mengadakan *Training ESQ*

No.	Perusahaan	Tahun Mengadakan <i>Training ESQ</i>
1.	PT. Bukit Asam	2006 (perdana), 2007, 2008
2.	PT. Medco Energi International	2008 (perdana)
3.	Perusahaan Gas Negara	2009 (perdana)
4.	PT. Telekomunikasi Indonesia	2008 (perdana)
5.	PT. Indosat	2009 (perdana)

Sumber : [www.esqway165.com](http://www.esqway165.com)

4. Kurangnya minat dan kemauan dari para karyawan untuk mengikuti *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Karena pelatihan pada karyawan tidak akan berjalan dan menghasilkan suatu hasil yang memuaskan tanpa ada kemauan dari diri mereka sendiri. Kemauan yang dimaksud adalah proses perubahan diri dari kinerja negatif ke positif, dan dari hasil yang tidak memuaskan menjadi lebih memuaskan (Mitchell).
5. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA dengan perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian

Fathul Huda Sufnawan (2007) yang menyatakan bahwa Kecerdasan emosional dan spiritual auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor baik secara bersama-sama ataupun secara terpisah.

Dalam Islam pelatihan memberikan wahana pada karyawan baik karyawan baru maupun lama, untuk mengembangkan ketrampilan yang mereka butuhkan dalam menjalankan pekerjaan, maka pelatihan ini sangat mereka perlukan. Oleh karena itu, para manajer perusahaan atau organisasi harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat, memperbaiki mutu, produk dan jasa serta mendukung produktivitas untuk tetap bersaing. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya:*

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*

Dari hasil penelitian ini yang menggunakan alat analisis rasio keuangan sebagai bahan tumpuan perlu dipahami bahwasannya analisis keuangan merupakan suatu bagian penting dari proses penyelidikan, namun bukan merupakan jawaban lengkap dari pertanyaan tentang prestasi suatu perusahaan (Halim: 2007)

